**TANGGUNG JAWAB DARI REPOSITORI DIGITAL**

Organisasi dan kurator repositori penelitian perlu memahami sepenuhnyatentang tanggung jawab mereka dalam upaya pelestarian bahan digital. Adatiga hal mendasar yang harus dipahami, yaitu pertama, organisasi harusterlebih dahulu memahami kebutuhan lokal mereka sendiri. Kedua, merekaperlu memahami yang dilakukan oleh organisasi lain melalui tanggung jawabsecara geografi atau pengaturan seperti perjanjian consortial atau komunitasdalam berbagi, disiplin, atau format bahan. Ketiga, mereka perlu memahamitanggung jawab yang dapat dibagi dan bagaimana prosedurnya. Denganasumsi bahwa model umum untuk repositori digital lebih atau kurangterdistribusi, keberhasilannya bergantung pada pemahaman bersama seluruhfederasi atau jaringan dari repositori terhadap tugasnya masing-masing danperannya. Cakupan yang luas dalam koleksi dan interoperabilitas yang efektifdalam repositori akan bergantung pada pemahaman tersebut.

Faktor-faktor utama yang perlu diperhatikan dalam pengelolaanrepository antara lain :

1. Masalah preservasi dan pengelolaan siklus hidup dokumen/arsip.

2. Kepentingan berbagai pemangku.

3. Kepemilikan bahan.

4. Masalah hukum.

5. Anggaran.

6. Implikasi

**TANGGUNG JAWAB OPERASIONAL**

CPA/RLG menyatakan bahwa standar, kriteria dan mekanisme operasional sangat diperlukan dalam mengelola sebuah repositori informasi digital. Model referensi OAIS adalah kerangka kerja yang dapat dimanfaatkan untuk mendefinisikan sebuah repositori digital yang dapat dipercaya dengan atribut yang terkait dengan pengelolaannya. Model ini juga mempunyai kerangka untuk mengidentifikasi tanggung jawab repositori digital yang dipercaya. Daftar tanggung jawab tersebut diambil dari pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat OAIS untuk menentukan kewajiban prinsip repositori yang sesuai dengan OAIS, apakah itu komponen dari sistem perpustakaan atau lembaga secara keseluruhan atau dari layanan pihak ketiga.

Ketika lembaga dan layanan pihak ketiga bekerja sama, mereka akan mengambil tanggung jawab untuk melakukan seleksi, review kuratorial, persiapan/ verifikasi metadata, dan penentuan komunitas yang ditunjuk sementara sebagai layanan pihak ketiga untuk menangani arsitektur sistem, manajemen file, otentikasi dan validasi meanisme, dan sebagainya. Sebuah repositori digital dapat dipercaya, apabila memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Adanya negosiasi untuk menerima informasi yang tepat dari yang menghasilkan informasi dan pemegang hak, misalnya peneliti, dosen, guru, widyaswara, atau bagian-bagian tertentu dari seuah organisasi dan sebagainya.

2. Melakukan pengendalian yang cukup terhadap informasi yang diberikan untuk mendukung pelestarian jangka panjang. Hal ini diikuti dengan kebijakan pengelolaan yang dilakukan terhadap informasi yang diterimanya.

3. Bersifat menentukan, artinya mempunyai nilai informasi tertentu. Ada beberapa nilai dari sebuah informasi, misalnya nilai ekonomis, nilai sejarah, keunikan dan sebagainya.

4. Adanya pengguna dalam bentuk komunitas. Komunitas tersebut harus memahami betul tentang informasi yang dikelola.

5. Adanya jaminan bahwa informasi harus dipertahankan oleh masyarakat.

6. Masyarakat sudah dapat memahami informasi tanpa adanya bantuan ahli.

7. Mengikuti kebijakan pendokumentasian dan prosedur yang jelas.

8. Memungkinkan informasi yang disebarkan mempunyai salinan otentik dan dapat dilacak keasliannya.

9. Dapat bekerja erat dengan komunitas repositori untuk penggunaan yang baik dan sesuai dengan standar yang ada dalam penciptaan sumber daya digital.

Pembangunan repositori internal pada masing-masing perguruan tinggi di Indonesia sangat memungkinkan untuk membangun repositori institusi seperti model yang dikembangkan di luar negeri, seperti SPARC. Konsep RII (Repositori Institusi Indonesia) sebenarnya telah mengarah kepada repositori institusi yang selanjutnya akan berkembang menjadi perpustakaan digital. Repositori institusi dipandang sebagai suatu sistem yang memudahkan akses terhadap informasi ilmiah dan sebagai salah satu pendorong munculnya karya ilmiah yang bermutu. Dalam Repositori institusi, akses terbuka (open access) merupakan ciri dari repositori. Aplikasi akses terbuka ini dapat diatur lebih lanjut oleh pengelola repositori dengan kontributor bahan Repositori (dokumen). Untuk itu, ke depan perlu ditetapkan adanya pengelola yang khusus menangani Repositori institusi ini.